

PENERAPAN MODEL PRODUKTIVITAS SMKN BISNIS–MANAJEMEN DI KOTA SEMARANG

Partono Thomas¹

Abstract: *The study was inspired by some phenomena such as; the low quality of education in Indonesia, the high unemployment of Vocational high schools graduates and the measurement of school's productivity which only was seen by the numbers of graduates. The objective of the study was to find the contribution of teachers' competencies, the culture of school organization, the financing of education, the leadership of the principal, the roles of school committee would influence simultaneously and partially toward the process quality and productivity of vocational high schools based on business-management in Semarang. The respondents were 138 Vocational High Schools teachers based on Business and Management in Semarang. The data were collected by questionnaire, documentation and interview. They were analyzed by doubled regression. The result showed that the culture of organization, the leadership of the principal, and the school committee gave positive influence simultaneously toward the process quality and school productivity. Whereas, the teachers' competencies and the financing of the school did not give any influence toward the process quality and the school productivity.*

Keywords: *teachers' competencies, the culture of organization culture, financing, the leadership of the principal, the role of the committee, the process quality, the productivity of the school*

PENDAHULUAN

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Produktivitas sekolah mencakup tiga fungsi, keluaran administratif, keluaran perilaku dan keluaran ekonomi (Thomas, 1971). Penelitian terdahulu mengenai produktivitas sekolah menekankan pada keluaran yaitu jumlah siswa yang lulus dalam ujian. Sementara efisiensi eksternal dan kualitas lulusan belum dilakukan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Jakarta, lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbanyak bulan Januari 2009. Persentase tingkat pengangguran dari lulusan SMK tertinggi di Indonesia sebesar 17,26%. Banyaknya pengangguran SMK menunjukkan efisiensi eksternal pendidikan SMK belum tercapai.

¹ Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

Menurut Mulyasa (2008), dunia pendidikan di Indonesia mengalami empat krisis pokok: kualitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Sementara efisiensi eksternal dan kualitas lulusan belum dilakukan penelitian. Penelitian produktivitas sekolah dalam penelitian ini mencakup keefektifan (efektivitas), efisiensi internal, efisiensi eksternal dan mutu lulusan. Keefektifan tampak pada pencapaian target lulusan secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Efisiensi internal tampak pada rendahnya angka nunggak kelas, rendahnya angka putus sekolah dan banyaknya siswa berprestasi. Efisiensi eksternal tampak pada banyaknya siswa diterima melanjutkan studi dan banyaknya lulusan diterima di dunia kerja. Mutu lulusan tampak pada adanya kesesuaian lulusan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan dunia kerja.

Studi produktivitas SMK bisnis-manajemen ini akan membantu dalam memecahkan masalah pembangunan khususnya pendidikan di Indonesia dalam kaitannya dengan pemerataan pendidikan, efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Sudah saatnya penyelenggara pendidikan SMK Bisnis-Manajemen tidak hanya merencanakan jumlah lulusan tetapi juga memikirkan apakah lulusannya nantinya dapat diterima di perguruan tinggi, ataupun diterima di dunia industri. Produktivitas sekolah dapat diterapkan produktivitas total yang dikenal sebagai fungsi produksi dari Cobb Douglas, yaitu produksi yang dipengaruhi oleh modal/faktor modal dan tenaga kerja (Doll: 1984:21). Dipilihnya Kota Semarang sebagai tempat penelitian dikarenakan pengajaran SMK Bisnis-Manajemen di Kota Semarang dilakukan baik di sekolah maupun di dunia industri. Kota Semarang termasuk 10 kota di Indonesia dalam hal transparansi anggaran.

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Seberapa besar kontribusi kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, peran Komite sekolah, terhadap mutu proses SMK Negeri Bisnis-Manajemen di Kota Semarang. (2) Seberapa besar kontribusi kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, peran Komite sekolah, mutu proses terhadap produktivitas SMK Negeri Bisnis-Manajemen di Kota Semarang.

Produktivitas

Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia, keterampilan, barang modal, teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat. Menurut Hidayat (1986:11) ada empat strata pengukuran produktivitas : a) tingkat ekonomi makro; 2) tingkat sektor lapangan usaha; 3) tingkat unit organisasi dan 4) tingkat manusia secara individual. Untuk setiap strata dapat dipergunakan konsep produktivitas total atau produktivitas multifaktor. Produktivitas total dikenal sebagai fungsi produksi dari Cobb Douglas dimana produksi dipengaruhi oleh modal/faktor modal dan tenaga kerja (Doll, 1984:21). Produktivitas sebagai tolok ukur produk pendidikan adalah hasil lulusan sekolah dan kualitas lulusan yang memiliki daya saing tinggi.

Mutu Proses

Menurut Supranto (2006: 3) manfaat pengukuran mutu adalah: mengetahui dengan baik bagaimana jalannya atau bekerjanya bisnis, mengetahui di mana harus melakukan perubahan dalam upaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk memuaskan pelanggan dan menentukan apakah perubahan yang dilakukan mengarah ke perbaikan. Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah: 1) siswa: kesiapan dan motivasi belajarnya, 2) guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial; 3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, 4) sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Sanusi (dalam Bastian, 2006:185) ada tiga dimensi mutu pendidikan yaitu: 1) dimensi mutu pengajar yang sangat terkait dengan faktor-faktor kemampuan dan profesionalisme guru, 2) dimensi bahan ajar yang berbicara tentang masalah kurikulum dalam arti sejauh mana institusi relevan dengan kebutuhan anak didik di masyarakat dan kebutuhan lingkungan pendidikan dan 3) dimensi hasil belajar yang mencakup baik perolehan nilai hasil belajar, maupun dalam cakupan yang luas yaitu perolehan lapangan pekerjaan sekaligus perolehan pendapatan lulusan.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan kurikulum SMK Bisnis-Manajemen, guru diposisikan sebagai pengajar di kelas sekaligus pembimbing siswa di dunia kerja dan industri, oleh karena itu tuntutan kompetensi bagi guru SMK diperlukan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No 16 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik, menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Budaya Organisasi

Setiap organisasi mempunyai budaya yang tercermin dari perilaku para anggota, para karyawan, kebijakan-kebijakan, dan peraturan-peraturan. Owens (1995:82) mendefinisikan budaya organisasi sebagai pola pemecahan masalah eksternal dan internal yang diterapkan secara konsisten bagi suatu kelompok, dan oleh karenanya diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar dalam memandang, dan memikirkan masalah yang dihadapi. Menurut pendapat Owens ini makna budaya organisasi bersifat filosofis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam organisasi, dan nilai ini ditanamkan kepada siapapun juga karyawan agar memahaminya dalam kerangka pemecahan masalah organisasi.

Pembiayaan Pendidikan

Menurut Anwar (2005:118) pembiayaan pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut bagaimana mencari sumber dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut untuk penyelenggaraan proses pendidikan. Bagaimana mencari sumber dana dalam UU nomor 48 tahun 2008 dikenal dengan "*pendanaan*" sedangkan bagaimana menggunakan dana disebut "*Pengelolaan Dana*". Menurut Riyanto (2001:4) keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk

mendapatkan dana dan menggunakan dana disebut pembelanjaan dalam arti luas atau disebut manajemen keuangan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok (Thoha 1983:8, Robbins 2007:431). Hersey dan Blanchard (1992:99) mengemukakan "*that leadership is the process of influencing the activities at an individual or group in effort toward goal achievement in a given situation,*" yang artinya kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai suatu tujuan tertentu. Dari berbagai pendapat tersebut maka kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok agar dapat melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.

Komite Sekolah

Komite sekolah dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Komite sekolah dibentuk dengan tujuan: 1) mewadai dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, 2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan, 3) menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokrasi dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, satuan pendidikan, dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah semua guru SMK Negeri Bisnis-Manajemen di Kota Semarang yang berjumlah 138 orang terdiri dari guru program akuntansi, penjualan dan manajemen perkantoran, sampel yang diambil berjumlah 96. Data diambil dengan metode kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis I pada penelitian ini menganalisis kompetensi guru, budaya organisasi, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah berpengaruh terhadap mutu proses. Berdasarkan hasil output regresi untuk hipotesis I diperoleh persamaan regresi $Y = -8.874 + 0.011X_1 + 0.268 X_2 + 0.049 X_3 + 0.328 X_4 + 0.391 X_5$. Sedangkan hipotesis II menganalisis kompetensi guru, budaya organisasi, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, dan mutu proses terhadap produktivitas sekolah. Persamaan regresi untuk hipotesis II yaitu $Y = 19.960 + 0.092X_1 - 0.028 X_2 - 0.032 X_3 + 0.056 X_4 + 0.334 X_5 + 0.361X_6$. Berdasarkan hasil analisis data untuk deskripsi masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Kategori
Kompetensi Guru	96	69.00	97.00	84.6667	7.07950	Cukup
Budaya Organisasi	96	72.00	97.00	83.8854	6.48378	Rendah
Pembiayaan Pend	96	24.00	96.00	71.5000	9.39653	Baik
Kepemimpinan Kasek	96	48.00	136.00	113.0625	11.27065	Sangat Baik
Komite Sekolah	96	39.00	76.00	62.7813	6.20730	Baik
Mutu Proses	96	42.00	96.00	79.6667	7.74008	Baik
Produktivitas Sekolah	96	65.00	96.00	79.1354	7.01520	Rendah
Valid N (listwise)	96					

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Sedangkan hasil *output SPSS* menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru, budaya organisasi, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan komite sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu proses sebesar 73,60%. Sedangkan pengujian yang kedua menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru, budaya organisasi, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan komite sekolah, dan mutu proses memiliki pengaruh sebesar 51,10% terhadap produktivitas sekolah.

Dilihat secara bersama-sama (*simultan*) diperoleh nilai F hitung untuk pengujian hipotesis I sebesar 53.924 dengan nilai probabilitas 0.000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka variabel kompetensi guru, budaya organisasi, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu proses. Sedangkan nilai F hitung untuk pengujian hipotesis II diperoleh sebesar 17.543 dengan nilai probabilitas 0.000. Dengan demikian maka variabel kompetensi guru, budaya organisasi, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, dan mutu proses secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Sedangkan pengaruh secara *partial* untuk seluruh variabel dalam penelitian ini, diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Partial

No	Hipotesis	t hitung	Probability	Hasil Uji Hipotesis
1	Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Proses	0.125	0,901	Ditolak
2	Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Mutu Proses	2.431	0,017	Diterima
3	Pembiayaan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Proses	1.119	0,266	Ditolak
4	Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Proses	6.643	0,000	Diterima
5	Komite Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Proses	4.782	0,000	Diterima
6	Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Sekolah	0.827	0,410	Ditolak
7	Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Sekolah	-0.198	0,844	Ditolak
8	Pembiayaan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Sekolah	-0.597	0,552	Ditolak

9	Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Sekolah	0.752	0,454	Ditolak
10	Komite Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Sekolah	2.951	0,004	Diterima
11	Mutu Proses berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Sekolah.	2.776	0.007	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Kontribusi Kompetensi Guru terhadap Mutu Proses dan Produktivitas Sekolah

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk pengaruh kompetensi guru terhadap mutu proses menunjukkan angka sebesar 0,901 (> 0.05) yang berarti secara statistik terbukti bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu proses. Sedangkan kontribusi variabel kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah menghasilkan angka probabilitas sebesar 0.410, karena nilai probabilitas lebih tinggi dari 0.05 berarti bahwa variabel kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hal ini diindikasikan karena guru belum memiliki kompetensi profesional yang cukup tinggi, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru belum menerapkan program pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai potensi akademik, kepribadian dan kreativitas mereka. Selain itu, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran semua peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan guru di SMKN Bisnis-Manajemen di Kota Semarang kurang dari 2% guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Thomas (2010) di Surakarta yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu proses dan produktivitas sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kontribusi Budaya Organisasi terhadap Mutu Proses dan Produktivitas Sekolah

Variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap mutu proses, hal ini ditunjukkan dengan angka probabilitas sebesar 0.017. Semakin tinggi budaya organisasi sekolah, maka semakin baik mutu proses. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2007: 721) bahwa ciri-ciri budaya organisasi meliputi enam ciri yaitu: (1) inovasi dan pengambilan resiko, (2) perhatian terhadap detail, (3) orientasi orang, (4) orientasi tim/kelompok, dan (5) keagresifan. Hasil penelitian untuk kontribusi budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Budaya organisasi bukan hanya tidak berpengaruh tetapi mempunyai koefisien negatif, hal ini diindikasikan karena SMKN Bisnis-Manajemen di Kota Semarang kurang memperhatikan secara rinci semua harapan siswa, orang tua/wali, dan harapan dunia kerja/dunia industri. Sehingga budaya yang ada di lingkungan sekolah kurang mendukung sekolah dalam mencapai tujuan. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2010) yang menghasilkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses dan produktivitas sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung di Surakarta.

Pengembangan budaya organisasi yang kurang memberikan kesempatan pada anggota sekolah, akan memberikan dampak terciptanya budaya organisasi yang lemah.

Budaya organisasi yang lemah, perilaku anggotanya dibatasi oleh kesepakatan bersama dan perintah atau karena ketentuan-ketentuan formal yang telah ditentukan. Penciptaan budaya organisasi di sekolah kurang memberikan peluang pada guru, karyawan, siswa untuk berinovasi, berkreasi dan berkompetisi. Kepala sekolah kurang memperhitungkan guru, karyawan dan siswanya, dan berusaha kurang untuk meningkatkan kinerjanya, pada gilirannya akan berdampak pada produktivitas sekolah.

Kontribusi Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Proses dan Produktivitas Sekolah

Variabel pembiayaan pendidikan tidak berkontribusi terhadap mutu proses, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang didapati angka probabilitas sebesar 0.266, karena lebih tinggi dari 0.05 maka hipotesis tidak dapat diterima. Kontribusi variabel pembiayaan pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap variabel produktivitas dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.552. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Thomas (2010) yang menemukan bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses dan produktivitas sekolah di Surakarta.

Pembiayaan bukan hanya tidak berpengaruh tetapi mempunyai koefisien negatif terhadap produktivitas sekolah karena belum meratanya alokasi dana terutama untuk proses belajar mengajar, khususnya untuk pengadaan buku-buku *literature* untuk pembelajaran. Alokasi dana untuk siswa yang berprestasi, untuk guru yang ingin studi lanjut, untuk penelitian tindakan kelas belum dilakukan. Alokasi dana sebagian besar dialokasikan untuk pemeliharaan gedung dan gaji pegawai. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Fatah (1999) yang menemukan bahwa hal-hal yang menyebabkan rendahnya tingkat kontribusi antara lain (1) ketersediaan biaya yang dibawah kebutuhan minimum, (2) alokasi biaya yang belum memperhatikan skala prioritas pada PBM, (3) optimalisasi sumber-sumber, (4) strategi pembinaan guru yang belum efektif, (5) keterbatasan kemampuan staf manajemen sekolah. Komponen-komponen biaya yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan berhubungan terhadap pelaksanaan PBM yaitu (1) pengadaan bahan pelajaran, (2) pengadaan sarana sekolah dan pembinaan profesional guru, (3) pembinaan kesiswaan, (4) gaji/kesejahteraan pegawai, dan (5) pengelolaan pendidikan di sekolah.

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Proses dan Produktivitas Sekolah

Nilai probabilitas untuk kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses adalah sebesar 0.000, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif signifikan terhadap mutu proses. Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin meningkatkan mutu proses. Kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri Bisnis-Manajemen di Kota Semarang tergolong dalam kategori sangat baik, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang tinggi dalam meningkatkan mutu proses sekolah baik mutu dalam proses pembelajaran maupun dalam menciptakan suasana humanis di sekolah. Hal ini mendukung temuan Thomas (2010), kepemimpinan kepala sekolah di SMKN Bisnis-Manajemen Surakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses.

Kepemimpinan kepala sekolah yang tergolong sangat tinggi, dalam penelitian ini tidak memberikan kontribusi terhadap produktivitas sekolah. Hal ini dibuktikan

dengan hasil penelitian yang menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,454 (lebih besar dari 0.05). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah hasil penelitian Thomas (2010) yang mendapatkan kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Kepala sekolah SMK Negeri Bisnis-Manajemen di Kota Semarang belum optimum dalam hal pengelolaan unit produksi seperti pertokoan, bank mini, yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang optimum dalam mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan seluruh fasilitas sekolah.

Kontribusi Komite Sekolah terhadap Mutu Proses dan Produktivitas Sekolah

Komite sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu proses, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian yang menghasilkan angka probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Temuan ini mendukung temuan Jamil (2006), yang menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan peran komite sekolah terhadap implementasi manajemen mutu di SMA Kabupaten Rembang. Kontribusi komite sekolah terhadap mutu proses, juga seiring dengan kontribusi komite sekolah terhadap produktivitas sekolah. Hasil olah data menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.004 (lebih kecil dari 0.05), yang berarti bahwa komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Hal ini mendukung temuan Thomas (2010) bahwa perubahan mutu proses dan produktivitas sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh adanya perubahan pada komite sekolah.

Dalam pelaksanaan program, komite sekolah mensosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan kebijakan kepada sekolah. Dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, Komite Sekolah di SMKN Bisnis-Manajemen di Kota Semarang, mengidentifikasi sumber daya dari orang tua, pengusaha, pemerintah dalam penyusunan RAPBS. Komite Sekolah memberikan pertimbangan tentang tenaga pengajar, tenaga administrasi dan pertimbangan tentang sarana-prasarana. Sebagai badan pengontrol, komite Sekolah melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan, kualitas program SMK, sumber daya, alokasi anggaran dan memantau partisipasi *stakeholder* pendidikan. Sebagai badan pengontrol, Komite Sekolah SMKN Bisnis-Manajemen di Kota Semarang melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan, kualitas program SMK, sumber daya, alokasi anggaran dan memantau partisipasi *stakeholder* pendidikan. Kebijakan pengembangan sekolah bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah dan guru, tetapi orang tua/wali murid dan masyarakat harus dilibatkan di dalamnya. Munculnya organisasi komite sekolah, pada dasarnya, merupakan perwujudan dari adanya peran serta dan partisipasi masyarakat terhadap kemajuan sekolah. Temuan ini mendukung temuan terdahulu yang dilakukan oleh Wiyanti (2005) yang menemukan bahwa peranan komite sekolah berpengaruh terhadap produktivitas SMA Swasta di Kota Semarang.

Kontribusi Mutu Proses terhadap Produktivitas Sekolah

Kontribusi variabel mutu proses terhadap produktivitas sekolah memiliki arah positif, artinya semakin baik mutu proses semakin baik pula produktivitas sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas pengujian yang menunjukkan angka sebesar 0.007. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis pengaruh mutu proses terhadap produktivitas sekolah diterima. Hasil penelitian ini mengidentifikasi

bahwa terciptanya iklim sekolah yang aman, sejuk, nyaman dan menyenangkan meningkatkan gairah siswa dalam mencapai prestasi akademik maupun non akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa produktivitas sekolah dapat ditingkatkan dengan memprioritaskan perbaikan mutu proses terlebih dahulu.

SMKN Bisnis-Manajemen membekali peserta didik dengan pengetahuan dan teknologi, berprestasi dan kompeten di bidang akuntansi, kompeten di bidang pemasaran, kompeten di bidang perkantoran, berprestasi di bidang olah raga dan seni dan mampu melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah berpartisipasi aktif dalam berbagai lomba di bidang akademik maupun non akademik, baik di tingkat lokal, daerah dan nasional. Produktivitas juga mencakup sikap yang memandang hari depan secara optimis, bahwa kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah lebih baik dari hari ini (Mangkuprawira 2007).

Namun demikian dari sisi alokasi dana, SMKN Bisnis-Manajemen di Kota Semarang belum mengalokasikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi, sedangkan pembebanan biaya pendidikan (SPP) lebih dibebankan kepada siswa yang orang tuanya tergolong kurang mampu. Dilihat dari tingkat kelulusan ujian nasional SMKN Bisnis-Manajemen, menunjukkan bahwa persentase kelulusan siswa mengalami kenaikan. Sekolah melaksanakan ujicoba ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Daya tampung SMKN Bisnis-Manajemen di Kota Semarang umumnya sudah optimal. Persentase angka putus sekolah SMK dari tahun ketahun mengalami penurunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu proses SMK N Bisnis-Manajemen di Kota Semarang.
2. Secara parsial budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses.
3. Kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, mutu proses, secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas SMK N Bisnis-Manajemen di Kota Semarang.
4. Secara parsial kompetensi guru, budaya organisasi, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Sedangkan variabel komite sekolah dan mutu proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah.

Saran yang diajukan yaitu:

1. Guru lebih meningkatkan kegiatan penelitian terutama untuk penelitian tindakan kelas, sehingga memiliki variasi model pembelajaran yang beragam dan bisa diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Dampak selanjutnya peserta didik tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru diharapkan untuk melanjutkan studi lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang sesuai dengan bidang keahliannya, dan mengikuti seminar, workshop, maupun penulisan karya ilmiah.

3. Dalam pembentukan budaya organisasi di sekolah, sekolah diharapkan lebih memperhatikan secara rinci semua harapan baik dari siswa, orang tua/wali, dan dunia kerja/dunia industri.
4. SMK Negeri Bisnis-Manajemen di Kota Semarang tidak hanya memprioritaskan anggaran untuk pemeliharaan gedung, akan tetapi perlu meningkatkan jumlah literature, biaya guru studi lanjut, bea siswa yang berprestasi.
5. Sekolah lebih mengoptimalkan laboratorium yang dimiliki untuk mengadakan kursus mengetik, kursus komputer, kursus akuntansi, yang hasilnya dapat digunakan untuk menunjang pembiayaan sekolah.
6. SMK N Bisnis-Manajemen di Kota Semarang mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan anggota sekolah di bidang bisnis-manajemen.

DAFTAR REFERENSI

- BPS. 2009. (<http://www.kompas.com/read/xml/2009/01/16322142> diakses 10 Mei 2009).
- Doll, John. 1984. *Production Economics, Theory With Applications*. New York:John Willy & Sons.
- Fatah, Nanang. 1999. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkupawiro, Sjafrri dan Aida Vitayala Hubis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sinungan, Muhdarsyah. 2008. *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supranto. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas, Alan J. 1971. *The Productive School, A System Analysis Approach to Educational Administration*. New York: John wiley & Son, Inc.
- Thomas, Partono. 2010. *Model Produktivitas SMKN Bisnis-Manajemen di Eks Karesidenan Surakarta*. Disertasi. PPS UNNES Semarang.
- Wiyanti. 2005. *Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah SMA Swasta di Kota Semarang*. Thesis. PPS UNNES Semarang.